

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan perangkat program pembelajaran yang menjadi acuan oleh lembaga pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, dan kurikulum yang ditetapkan di Indonesia pada saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu kompetensi dasar 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca, dan 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi merupakan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Meskipun kompetensi dasar tersebut harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII, pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi, peserta didik masih mengalami kesulitan dan belum menguasai kompetensi dasar tersebut. Berikut merupakan data nilai awal peserta

didik yang penulis peroleh dari hasil observasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Peserta Didik dalam Menelaah
Unsur-Unsur pembangun Puisi dan Menulis Puisi Pada Semester Ganjil

No	Nama Peserta Didik	L/P	Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi	Menulis Puisi
1	Afriza	L	69	50
2	Agita Aprilia	P	80	71
3	Agnia Maulida	P	78	73
4	Dina Madinatun Munawar	P	71	65
5	Annisa Suci Amelia	P	70	65
6	Ardiansyah	L	70	65
7	Arya Dwipangga Pamungkas	L	68	50
8	Azan Fadillah	L	69	50
9	Azi Restu	L	70	65
10	Binta Nayla Rifana	P	71	70
11	Daffa Andrian	L	74	73
12	Dalfa Syamrotul Inayah	P	74	73
13	Difki Zuliyana	L	71	65
14	Elis Lisnawati	P	80	78
15	Fikri Nurdiana	L	69	50
16	Ghinatul Fadhillah	P	75	75

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yaitu 75. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik yang telah mencapai KKM pada pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi sebanyak 4 orang (25%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (75%), sedangkan dalam

pembelajaran menulis puisi, peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 2 orang (12,5%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 orang (87,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya pada materi pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Ibu Lupi Herdiani, S.Pd. pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 09.00 WIB di SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh peserta didik kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran, sulit menentukan perasaan, nada dan suasana pada teks puisi, peserta didik sulit menuangkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi, serta sulit menentukan diksi dalam menulis puisi. Permasalahan tersebut mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam mempelajari unsur-unsur pembangun teks puisi serta menulis puisi.

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan *think* (berpikir), *talk* (berdiskusi), dan *write* (menulis). Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menekankan peserta didik untuk membangun pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan (tahap *think*), kemudian mengomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi (tahap *talk*), dan peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam lembar kerja (tahap *write*). Tahapan tersebut sejalan dengan pengertian

model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menurut Shoimin (2014: 212), “*Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.” Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis tersebut merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki beberapa keunggulan, yaitu mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, dengan berdiskusi dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan teman atau pun guru (Shoimin, 2014:215).

Penulis memilih model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* karena model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki, serta dapat berbagi informasi mengenai unsur fisik dan unsur batin puisi dengan anggota kelompok sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, melalui media gambar, menentukan kata kunci, dan menggabungkan bait puisi yang telah ditulis oleh anggota kelompok dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi.

Melalui kegiatan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* komunikasi dengan teman dan guru akan terjalin.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* juga telah dibuktikan juga oleh oleh Yusup Yelika Salam mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi serta Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan konsep penelitian dengan menjelaskan variabel yang akan diuji, guna menghilangkan interpretasi yang salah terhadap penelitian yang penulis buat. Definisi oprasional penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur pumbangun teks puisi dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi. Unsur-unsur pembangun teks puisi pada penelitian ini yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

2. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021

dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Puisi.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah suatu proses sosial. Dalam prosesnya dilakukan dengan cara peserta didik didorong untuk berfikir dan membuat kemungkinan jawaban mengenai permasalahan yang guru berikan, kemudian mendiskusikan hasil temuannya dengan anggota kelompok yang terdiri dari 3-5 orang, dan pada langkah terakhir peserta didik menulis ide-ide yang diperoleh pada tahap pertama dan kedua. Dengan model pembelajaran seperti ini peserta didik selain belajar untuk berimajinasi dan berekspresi, juga melatih rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

4. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Dalam prosesnya dilakukan dengan cara peserta didik didorong

untuk berpikir mengenai gambar yang disajikan penulis, kemudian menuliskannya dalam catatan. Peserta didik mendiskusikan catatannya dengan anggota kelompok yang terdiri dari 5 orang sebagai landasan dalam menulis puisi, dan pada langkah terakhir peserta didik menyatukan setiap bait yang telah ditulis oleh masing-masing anggota sehingga menjadi puisi yang utuh. Dengan model pembelajaran seperti ini peserta didik selain belajar untuk berimajinasi dan berekspresi, juga melatih rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021;
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis ataupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* secara lebih lanjut untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi yang sudah ada.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Guru

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi model bagi guru saat merancang pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi. Selain itu, peneliti berharap dapat menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang berkesan dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*.

c. Bagi Sekolah

Penulis berharap dengan adanya model *Think Talk Write (TTW)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menulis puisi. Selain itu, penulis

berharap penelitian yang penulis lakukan dapat menjadi rujukan bagi pemikiran perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.